BAB VI

DINAMIKA PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DAN AKSI PERUBAHAN

A. Membangun Komunitas Melalui Kearifan Lokal

Sebelum melakukan proses inkulturasi terlebih dahulu melakukan observasi dan penelitin awal lokasi pendampingan. Penelitian awal untuk melakukan pendampingan bertujuan agar sebelum proposal diajukan sudah mengetahui kondisi real dari lokasi yang akan dilakukan pendampingan. Penelitian awal ini dilakukan pada bulan Maret 2016 dengan cara yang sederhana, yakni dengan cara observasi dan wawancara kepada masyarakat. Selain itu juga pencarian data awal yang penting terkait dengan kondisi umum wilayah dan lokasi pendampingan.

Setelah melakukan proses observasi tempat, peneliti melakukan proses inkulturasi. Inkulturasi merupakan sejenis penyesuaian dan adaptasi kepada masyarakat, kelompok umat, kebiasaan, bahasa dan perilaku yang biasa terdapat pada suatu tempat. Dalam metode PAR, inkulturasi merupakan proses awal untuk membaur dengan masyarakat.[35] Sebagai orang luar kita tidak dapat langsung masuk ke dalam sebuah komunitas. Komunitas akan merasa asing dengan kedatangan kita, maka perlu adanya pendekatan-pendekatan secara halus yang harus dilakukan untuk dapat membaur kepada komuitas. Tidak

[35]*www. Metode Penelitian Participatory Action Research.com/2014/.* Diakses pada tanggal 1 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lupa juga adanya struktur organisasi pada komunitas baik itu formal maupun nonformal yang wajib kita hormati.

Pada awal mula proses inkulturasi dilakukan dengan cara pendekatan terhadap masyarakat. Proses pendekatan ini awalnya dilakukan dengan cara berkunjung ke rumah-rumah warga Dusun Karang Tengah. Dimana pendekatan ini mempererat kekeluargaan, dengan adanya keluarga sedikit lebih banyak akan membantu dalam proses memperkenalkan peneliti dengan penduduk sekitar. Setelah melakukan berkenalan dengan masyarakat Dusun Karang Tengah, peneliti akan melakukan wawancara kepada warga dengan santai. Hubungan yang santai antara orang luar dan warga desa harus dibentuk semenjak awal proses, karena merupakan kunci untuk memudahkan partisipasi.[36]

Gambar 6. 1 Inkulturasi dengan Warga

Sumber : Dokumentasi Peneliti

[36] Robert Chambers, *Participatory Rural Appraisal-Memahami Desa Secara Partisipatif.* (Yogyakarta: Kanisius, (1996). hal. 42. (Buku ini diambil dari skripsi, Isna Ainnur Fitria Z.K)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam komunitas juga terdapat struktur formal dan nonformal. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat atau perangkat desa. Agar pendampingan nantinya tidak menuai penolakan dari tokoh masyarakat, dan menjelaskan maksud tujuan peneliti melakukan pendampingan di Dusun Karang Tengah ini. Walaupun pada prakteknya dalam menjelaskan kepada perangkat desa peneliti tidak mengadakan pertemuan resmi, hanya dengan obrolan-obrolan kecil yang disertai penjelasan singkat mengenai pendampingan dan maksud kedatangan fasilitator di Dusun Karang Tengah.

Pendekatan ini bertujuan untuk masuk di masyarakat dan juga meminta izin untuk melakukan pendampingan. Perangkat Desa juga menerangkan prosedur-prosedur yang harus dilakukan pada mahasiswa yang akan mengadakan penelitian, dan akhirnya harus mengurus administrasi sebagai perizinan pendampingan yang akan dilakukan di Dusun Karang Tengah.

Inkulturasi lain yang dilakukan peneliti yaitu terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Disini peneiti juga melakukan wawancara dan pendekatan dengan warga. Hal ini diharapkan akan mempermudah peneliti dalam proses pendampingan yang akan dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang diikuti yaitu kegiatan posyandu balita, tahlilan, penyuluhan pertanian, arisan dan kumpulan ibu-ibu PKK. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat membantu peneliti dalam melakukan proses pendampingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Menyepakati Agenda Riset

Setelah peneliti melakukan inkulturasi dengan masyarakat, selanjutnya yaitu FGD dengan masyarakat petani untuk membahas agenda riset yang akan dilakukan. Namun kesepakatannya, mengenai waktu tidak bisa ditentukan secara pasti karena terkendala dengan kesibukan masing-masing dari masyarakat itu sendiri.

Sebelum mengetahui problematika yang ada, peneliti melakukan pengenalan kondisi yang ada di masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan desa secara menyeluruh, baik kondisi wilayah maupun sosial. Peneliti melakukan langkah pemetaan dengan partisipasi dari masyarakat setempat yaitu Tawar dan Slamet agar mengetahui secara detail kondisi wilayah yang ada. Pemetaan kondisi wilayah dilakukan dengan beberapa masyarakat yang terdiri dari masyarakat petani Dusun Karang Tengah.

Pada tanggal 5 Mei 2016 peneliti melakukan Survey Rumah Tangga (SRT) di Dusun Karang Tengah dan dibantu oleh Slamet sebagai *local leader* komunitas petani. Sebelum melakukan survey rumah tangga, kami melakukan diskusi dengan komunitas petani tersebut tentang target yang akan di data. Setelah pendataan SRT selesai, peneliti menyampaikan kepada komunitas untuk melakukan pendataan lagi yaitu transect wilayah, pohon masalah, analisis kuasa, analisis perubahan, analisis untuk menggali data lebih banyak sampai pada penemuan masalah inti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Mengurai Masalah Bersama Masyarakat

Setelah proses inkulturasi terjadi, langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat. Sebelum mengetahui problematika yang ada, peneliti melakukan pengenalan kondisi yang ada di masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan desa secara menyeluruh, baik kondisi wilayah ataupun sosial. Peneliti melakukan langkah pemetaan dengan partisipasi dari masyarakat setempat agar mengetahui secara detail kondisi wilayah dan sosial yang ada.

Pemetaan kondisi wilayah ini dilakukan secara FGD pertama yang dilakukan di rumah Pak Harsono bersama beberapa warga petani pada tanggal 7 Mei 2016. Membahas tentang masalah petanian yang dihadapi warga Dusun Karang Tengah. Dengan adanya pemetaan ini sangat membantu peneliti sehingga peneliti mengetahui kondisi wilayah sesungguhnya. Pemetaan awal yang dilakukan berupa transect kondisi wilayah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.1 Transect Dusun Karang Tengah

Topik			
Tata Guna Lahan	Pemukiman dan pekarangan	Sawah	Masjid
Kondisi Tanah	➢ Datar ➢ Tanah hitam ➢ Berkerikil ➢ Tanah gerak	➢ Datar ➢ Tanah hitam ➢ Berlumpur	➢ Datar ➢ Tanah hitam ➢ Berkerikil ➢ Tanah gerak
Jenis Tanaman	➢ Mangga ➢ Singkong ➢ Sukun	➢ Padi ➢ Palawija ➢ Tembakau	➢ Mangga
Manfaat	Sebagai lahan tempat tinggal	Sebagai lahan pertanian	Sebagai tempat beribadah
Masalah		➢ Hama padi ➢ Kurang pengairan ➢ Hutang modal pertanian	➢ Kepengurusan masjid yang tidak aktif
Tindakkan yang Pernah dilakukan		➢ Penyemprotan obat hama ➢ Pengeboran sumber air	Membentuk kepengurusan masjid
Potensi	Lahan pemukiman dan pekarangan	Swasembada pangan	Tempat musyawarah

Narasumber : Bpk Suwarno, Tawar, Siswanto, Slamet, Samiran.

Dari hasil transect wilayah di atas diketahui ada tiga topik yaitu pemukiman, sawah, dan fasilitas umum yang ada di Dusun Karang Tengah. Akan tetapi masalah yang paling dominan terjadi pada topik pertanian. Dengan adanya transect yang dilakukan peneliti bersama masyarakat diharapkan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu berpikir kritis karena masyarakat yang nyaman dengan keadaan bergantung akan menindas masyarakat sendiri secara halus. Dalam hal ini peneliti memberi kesempatan kepada masyarakat melalui pendekatan PAR untuk menentukan problem apa yang akan diselesaikan bersama. Berikut peneliti paparkan dinamika analisis dalam penentuan berbagai akar masalah dalam FGD :

1. Masalah Pertanian

Pertanian merupakan salah satu produk unggulan yang ada di Dusun Karang Tengah, karena pertanian sendiri adalah sumber penghidupan bagi mereka. Jika pertanian yang ada di Dusun Tersebut terdapat masalah, maka pertanian akan mengancam kehidupan masyarakat sendiri. Ketergantungan petani terhadap pemilik modal menjadi tradisi bagi masyarakat, tetapi mereka tidak sadar akan dampak dari ketergantungan tersebut. Hal yang sulit untuk diselesaikan jika tidak ada campur tangan masyarakat sendiri untuk merubahnya.

2. Masalah Perekonomian Masyarakat

Masyarakat Dusun Karang Tengah yang mayoritas bekerja sebagai petani, hanya mengandalkan pendapatan dari pertanian tersebut. Karena sistem pertanian yang membelenggu masyarakat sehingga sulitnya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Masyarakat Dusun Karang Tengah tidak boleh berlarut-larut dengan kondisi yang sama seperti sebelumnya. Petani harus terlepas dari ketergantungan. Masalah perekonomian masyarakat merupakan masalah penting, karena jika masyarakat berdaya secara ekonomi, masayarakat bisa mengatasi dampak dari sistem yang membelenggu mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak adanya peningkatan ekonomi masyarakat akan memicu berbagai akibat di berbagai aspek, diantaranya aspek sosial masyarakat akan merasa terdeskriminasi oleh pemilik modal. Kemudian dari aspek pendidikan, keluarga yang berpenghasilan rendah tidak dapat melanjutkan pendidikan seperti orang yang mampu lainnya.

Dari beberapa masalah pada akhirnya peneliti dan masyarakat Dusun Karang Tengah memilih mengkaji tentang ketergantungan petani terhadap pemilik modal. Masalah ini sangat menarik untuk dikaji karena masalah ini mewakili akar dari berbagai dampak atau masalah yang akan terjadi. Dengan adanya FGD tersebut masyarakat mulai sadar dan masyarakat paham akan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, langkah-langkah strategis yang akan diambilpun akan sejalur dengan realitas yang melekat pada mereka. Hingga kahirnya sebuah permasalahan itu menemui titik untuk dilakukan perubahan yang lebih baik.

Gambar 6. 2 FGD Perencanaan Aksi bersama Komunitas.

Sumber : Dokumentasi Salah satu Warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Merencanakan Tindakan Mencari Solusi

Ketergantungan yang menjadikan masyarakat semakin tidak berdaya, merupakan kondisi dimana masyarakat tidak lagi mandiri. Bagaimanapun masyarakat petani adalah orang-orang yang memenuhi kehidupan seluruh masyarakat. Dengan tidak adanya petani maka bangsa kita tidak memiliki sumber penghidupan. Dengan sistem ketergantungan masyarakat petani lama kelamaan akan mengikis aset pertanian yang dimiliki. Karena petani adalah masyarakat lokal yang memiliki lahan pertanian, maka petani harus mampu mandiri dalam segala upaya pertaniannya.

Dengan adanya problem yang terjadi di masyarakat diperlukan adanya pengorganisasian masyarakat yang tepat. Masyarakat diharapkan untuk saling membantu dalam memecahkan masalah yang ada secara bersama-sama. Dalam pencarian solusi ini yang lebih aktif adalah stakeholder. Sebab petani lainnya sudah percaya penuh dengan stakeholder tersebut bahwa apa yang akan dilakukan adalah untuk kepentingan rakyat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gamabar 6. 3 Diagram Alur Stakeholder

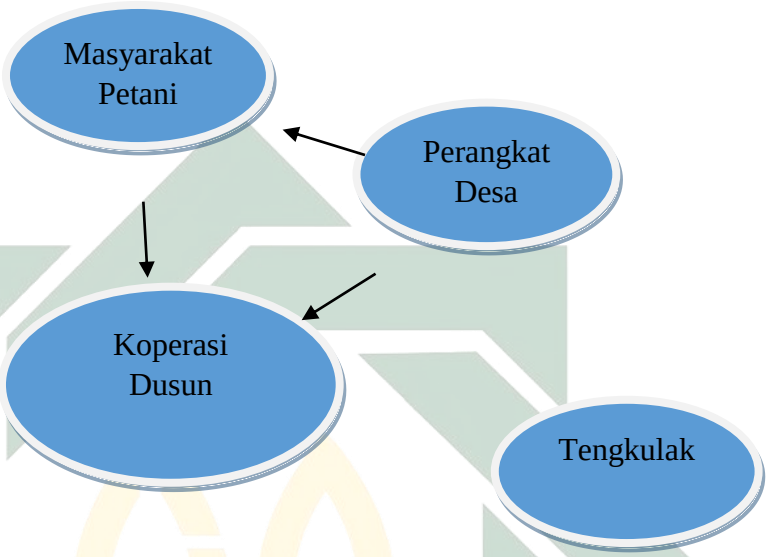

Pembentukan koperasi dusun dan pelatihan pembuatan mocaf merupakan program aksi perubahan yang disepakati bersama. Program tersebut tidak akan membebani masyarakat mengenai masalah materi yang diperlukan. Karena alasan dari program tersebut adalah murni untuk menolong masyarakat dari kehidupan yang membelenggu. Program tersebut juga berangkat dari beberapa akar permasalahan yang dianalisa melalui pohon harapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah analisa pohon harapan dalam mengurai problem dalam bentuk pohon masalah.

Bagan 6. 1

Analisa Pohon Harapan dari Masalah Ketergantungan Petani terhadap Pemilik Modal

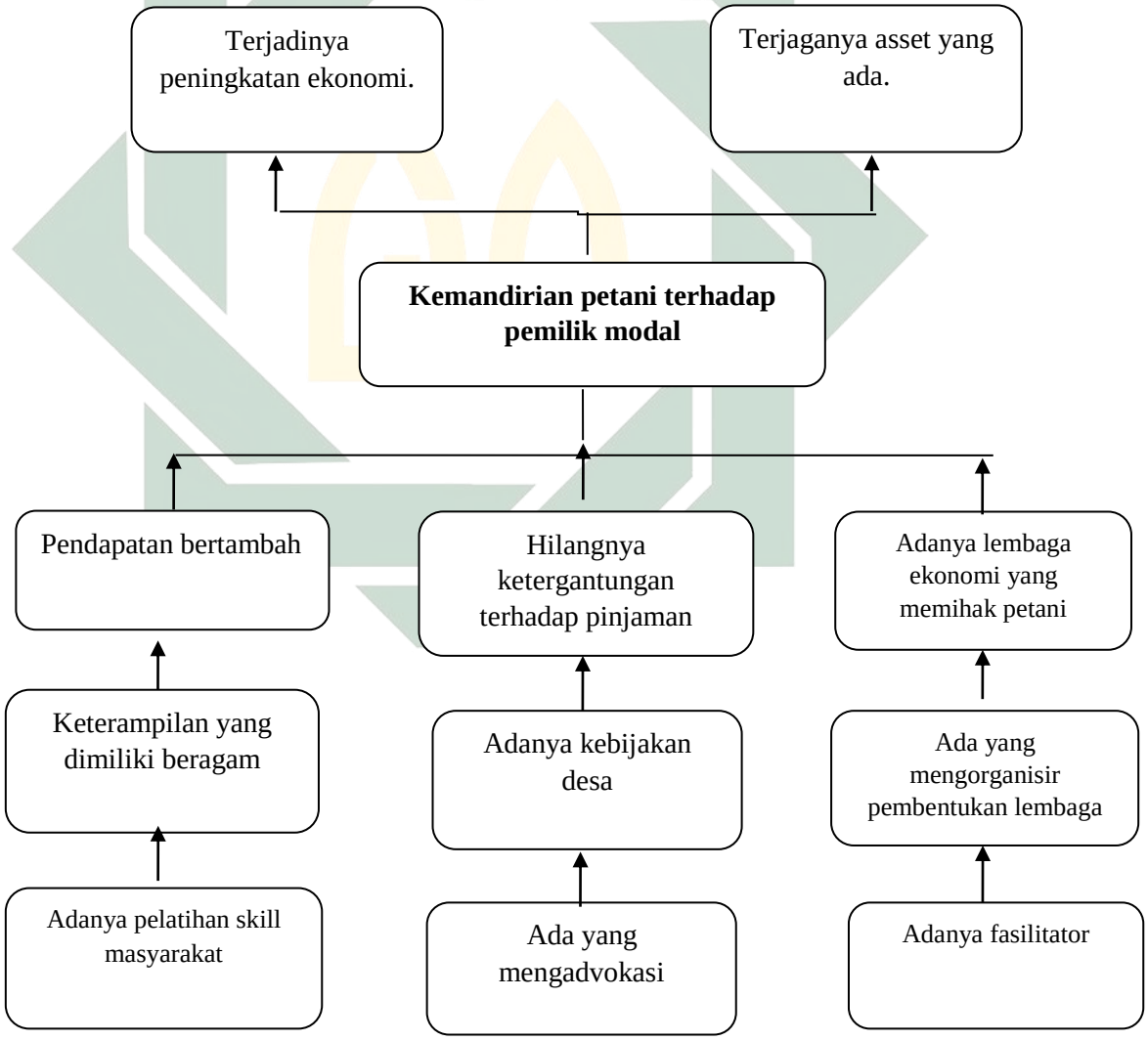

Dari analisis pohon harapan tersebut, diharapkan masyarakat mampu mandiri melepaskan ketergantungan yang ada. Karena sampai saat ini masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum ada kegiatan yang menambah penghasilan masyarakat. Para petani umumnya masih tergantung pada pemilik modal dari strategi yang ada masyarakat mampu memetakan masalah yang ada dengan kritis. Lebih-lebih dapat terwujudnya pengembangan skill masyarakat untuk menambah perekonomian masyarakat Dusun Karang Tengah.

E. Pembentukan Koperasi Dusun "Rimba Karya"

Dari hasil diskusi dan FGD yang dilakukan sebagian masyarakat membuat masyarakat lain memahami masalah yang sebenanya terjadi di tengah-tengah mereka. Perlunya masyarakat petani melepas mata rantai ketergantungan terhadap pemilik modal. Setelah ada perencanaan aksi yang dilakukan sebagian masyarakat petani, masyarakat melanjutkan aksi yang telah disepakati yaitu pembentukan pengurus koperasi di Dusun Karang Tengah. Sebenarnya di Desa sendiri sudah ada koperasi, akan tetapi koperasi yang ada belum berpihak pada pertanian dusun. Dengan demikian pembentukan koperasi Dusun memerlukan izin kepada Kepala Desa. Masyarakat bersama peneliti mengusulkan harapan-harapan tersebut dan akhirnya kepala desa setuju dan mendukungnya.

Pembentukan pengurus koperasi dilakukan tanggal 20 Juni 2016 pukul 08:00 di rumah Kepala Dusun Karang Tengah, dengan narasumber Kepala Desa Duren dan dihadiri masyarakat petani Dusun Karang Tengah. Pembentukan koperasi ini bukan hanya semata-mata untuk kepentingan warga dusun, akan tetapi adanya koperasi juga akan mengangkat perekonomian masyarakat desa. Di dalam aksi tersebut banyak yang mengusulkan bahwa yang menjadi ketua koperasi adalah kepala Dusun sendiri dan anggota-anggota koperasi yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat petani yang memiliki hutang modal pertanian. Setelah usulan tersebut para warga berunding dan akhirnya sepakat dengan usulan yang diajukan. Proses pembentukan pengurus yang tidak mudah, karena sebagai pengurus harus adanya tanggung jawab besar terhadap anggotanya. Di bawah ini hasil FGD/aksi bersama masyarakat dalam pembentukan anggota koperasi dusun:

Ketua Koperasi : Pak Suwarno (Kasun Karang Tengah)

Sekretaris : Abd. Rohman

Bendahara : Sarmun

Anggota : Slamet, Tawar, Panijo, Samiran, Sakidin,, Sutris, Sutioro, Siswanto, dan Narto.

Setelah hasil pembentukan koperasi dan pengurus koperasi selesai dan disahkan oleh kepala desa. Langkah selanjutnya yaitu menyusun program-program apa saja untuk menghilangkan ketergantungan dan menciptakan kemandirian. Masyarakat petani melakukan perkumpulan-perkumpulan untuk membahas program yang tepat untuk mengatasi ketergantungan. Dari program yang ada yakni anggota petani bersepakat membuat simpanan wajib petani pada musim panen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6. 3 FGD Pembentukan Koperasi Dusun

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Cara kerja program yaitu, setiap musim panen anggota koperasi mengumpulkan 1 kwintal padi untuk setiap anggota. Koperasi ini beranggotakan 11 orang dengan menanam modal perorang 1 kwintal (Rp.350.000). Jika sudah terkumpul maka total jumlah keseluruhan Rp.3.850.000. Simpanan koperasi tersebut akan dipinjamkan pada petani yang membutuhkan modal pertanian dengan cara menyeluruh. Setelah padi terkumpul di koperasi maka padi akan dijual atau diuangkan, uang tersebut digunakan untuk membeli pupuk dan obat-obatan pertanian yang bertujuan untuk membantu mengurangi beban kebutuhan petani.

Modal yang ditanam anggota koperasi berjumlah Rp. 3.850.000. dengan cara peminjamannya dibagi sesuai jumlah anggota. Dengan jumlah tersebut, masing-masing anggota mendapat pinjaman Rp. 300.000 dan sisanya akan disimpan dan digunakan untuk biaya kebutuhan lain. Harapan masyarakat dengan adanya koperasi ini kehidupan masyarakat petani akan mengalami perubahan. Kas koperasi yang ada dapat digunakan modal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian dan warga tidak lagi berhutang pada pemilik modal untuk menggarap pertanian. Di bawah ini gambar proses pengumplan simpanan petani. Yaitu dengan mengumpulkan 1 kwintal/anggota koperasi.

Gambar 6. 4 Pengumpuan Hasil Panen

Sumber : Dokumentasi Salah Satu Petani

Tujuan dari adanya koperasi ini adalah membantu masyarakat untuk membantu mengurasi beban petani Dusun Karang Tengah. Namun disisi lain komunitas ini juga harus melakukan tindakan yang bisa mengimbangi dampak-dampak dari adanya ketergantungan. Tidak hanya pasrah pada nasib saja yang justru akan membuat mereka semakin terbelenggu.

Mengenai dana untuk menunjang target dan kegiatan di atas, pengurus yang diketuai oleh Suwarno mengupayakan dana dari masyarakat anggota koperasi yang ada untuk menunjang target dari koperasi serta komunitas yang ada.

Pada tanggal 26 Juni 2016 bertempat di rumah Kepala Dusun Karang Tengah. Melalui dana yang sudah dimiliki komunitas senilai Rp. 3.850.000, dibagilah dana tersebut untuk kegiatan modal usaha tani senilai Rp. 2.000.000, dan sisanya Rp. 850.000 untuk simpanan koperasi dan keperluan administrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program yang lain yang sudah direncanakan. Di bawah adalah pembukuan Koperasi Rimba Karya, daftar anggota yang meminjam modal pertanian di koperasi Dusun Karang Tengah.

Gambar 6. 5 Pembukuan Hutang Modal Pertanian

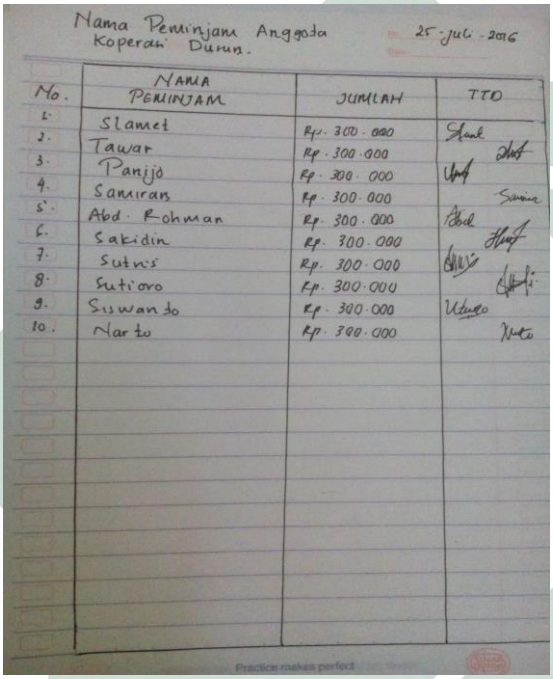

Nama Peminjam Anggota Koperasi Dusun.

25 - Juli - 2016

No.	NAMA PEMINJAM	JUMLAH	TTD
1.	Slamet	Rp. 300.000	
2.	Tawar	Rp. 300.000	
3.	Panijo	Rp. 300.000	
4.	Samiran	Rp. 300.000	
5.	Abd. Rohman	Rp. 300.000	
6.	Sakidin	Rp. 300.000	
7.	Sutris	Rp. 300.000	
8.	Sutioro	Rp. 300.000	
9.	Siswanto	Rp. 300.000	
10.	Narto	Rp. 300.000	

F. Pelatihan Skill Masyarakat

Selain pertanian yang menjadi komoditas unggulan di Dusun Karang tengah, dusun ini juga memiliki hasil perkebunan yang dapat dimanfaatkan. Hasil perkebunan yang dimiliki Dusun Karang Tengah yaitu singkong. Selain sebagai membuat gethuk dan samplok, masyarakat berinisiatif membuat tepung mocaf organik. Awalnya masyarakat ragu dengan kreatifitas yang akan mereka lakukan, karena untuk membuat mocaf organik memerlukan cairan enzin untuk menghilangkan bakteri yang ada pada singkong.

Tepat tanggal 9 Juli 2016 peneliti bersama masyarakat melakukan FGD untuk membahas teknis aksi pembuatan mocaf organik. Pertama salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu warga menawarkan singkong miliknya untuk percobaan, akan tetapi ketua koperasi mengusulkan agar singkong dibeli dengan uang simpanan koperasi. Setelah bermusyawarah akhirnya warga setuju dengan membeli singkong tersebut dengan uang simpanan koperasi. Percobaan ini akan menggunakan singkong 1 kwintal, yang dilakukan disalah satu rumah warga yaitu pak Slamet pada tanggal 17 Juli 2016.

Seminggu setelah dilakukannya FGD, tanggal 17 Juli peneliti bersama masyarakat melakukan pembuatan tepung mocaf. Tepat pukul 08:00 pagi masyarakat sudah berkumpul di rumah pak Slamet untuk memulai aksinya. Proses awal pembuatan mocaf hanya ada beberapa warga yang tidak bisa hadir karena mereka masih ada kesibukan tersendiri. Karena singkong sudah disediakan masyarakat langsung memulai pembuatan mocaf dengan mengupas singkong yang telah disediakan. Di bawaah adalah proses pembuatan mocaf :

Gambar 6. 6 Proses Pengupasan Singkong

Sumber : Dokumentasi Salah Satu Petani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di atas adalah gambar yang diambil ketika peneliti bersama masyarakat membuat tepung mocaf. Langkah awal yaitu pengupasan kulit singkong. Karena warga yang ada lumayan banyak sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan pembagian job, ada yang mengupas singkong, mencuci lalu memotong singkong seperti pembuatan keripik. Setelah semua singkong selesai dikupas dan dipotong, singkong dicuci bersih. Setelah dicuci bersih singkong di masukkan ke bak besar dan direndam selama 12 jam (semalam), tidak lupa ditambah enzim sebanyak 5 mili.

Gambar 6. 7 Proses Perendaman Singkong

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Keesokan harinya pukul 08:00 pagi proses perendaman sudah selesai dan singkong dicuci bersih untuk menghilangkan zat-zat yang terurai dari enzim tersebut. Setelah tercuci bersih singkong di jemur dan diberi alas yang tidak lembab, karena untuk hasil yang lebih baik dan cuaca yang mendukung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6. 8 Proses Pengeringan Singkong

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam aksi ini pengeringan singkong memakan waktu tiga hari karena cuaca tidak mendukung. Pengeringan tersebut mulai tanggal 18 Juli-20 Juli yaitu tiga hari berturut-turut. Setelah singkong kering maka singkong dihaluskan (diselep) hingga menjadi tepung. Dengan pembuatan menggunakan singkong 1 kwintal, tepung yang dihasilkan yaitu sejumlah 33kg. Penyusutan singkong menjadi tepung yaitu dengan 3kg singkong menjadi 1kg tepung mocaf. Hasil pembuatan mocaf tersebut juga berpengaruh pada kualitas singkong yang dipakai dan cuaca pengeringan.

Dengan adanya pelatihan pembuatan mocaf masyarakat sekarang mampu membuat tepung sendiri dari singkong yang mereka masing-masing memiliki kebunnya. Dari tepung tersebut juga bisa dipakai untuk menggoreng tempe, dibuat krupuk dan juga dibuat kue. Kue hasil pembuatan dari tepung mocaf sangat enak dan empuk, sehingga memiliki cita rasa tersendiri daripada tepung buatan pabrik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6. 9 Hasil Pembuatan Kue dengan Tepung Mocaf

Sumber : Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id